

**PENERAPAN KAIZEN COSTING SEBAGAI PERBAIKAN
BERKELANJUTAN, KEMAMPUAN USAHA DAN PEMANFAATAN
TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK MENCAPAI KEBERHASILAN**

Widia Astuti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
widiaastutiakuntansi@unram.ac.id

D.Tialurra Della Nabila

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
tialurradellanabila@unram.ac.id

Adrianda Anwar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
adriandaanwar_feb@unram.ac.id

Louisa Anastasia Brigitha Lee Montana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
luisaanastasia21@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the influence of kaizen costing, business capabilities, and the use of technology on business success. Kaizen costing is measured by muda, mura, muri, seiri, seiton, seiso, and seiketsu. Business capabilities are measured by knowledge, skills, and attitudes, while the use of technology includes the adoption of digital tools and systems in business operations. Business success is measured by sales, profit, and business growth. This study employs a quantitative approach, collecting data through a survey of 72 micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) in the city of Mataram. The analysis technique used is multiple regression. The results show that business capabilities and the use of technology have a positive and significant effect on business success, while kaizen costing has no effect on business success. These findings highlight the importance of implementing proper cost management strategies and integrating technology to drive sustainability and improve business success, while the application of kaizen costing in MSMEs has not been fully implemented, resulting in no significant impact on business success.*

Keywords: *Kaizen Costing, Business Capabilities, Technology Usage, Business Success, MSMEs*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kaizen costing, kemampuan usaha, dan penggunaan teknologi terhadap keberhasilan usaha. Kaizen costing diukur dengan muda, mura, muri, seiri, seiton, seiso dan seiketsu. Kemampuan usaha diukur dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap, sementara penggunaan teknologi mencakup adopsi alat dan sistem digital dalam operasional usaha. Keberhasilan usaha diukur dengan penjualan, laba, dan pertumbuhan usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei terhadap pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang ada di kota Mataram berjumlah 72. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kemampuan usaha dan penggunaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, sementara *kaizen costing* tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya implementasi strategi manajemen biaya yang tepat dan integrasi teknologi dalam mendorong keberlanjutan dan peningkatan keberhasilan usaha, sedangkan penerapan *kaizen costing* di UMKM belum sepenuhnya diterapkan sehingga tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Kata Kunci: *Kaizen Costing*, Kemampuan Usaha, Penggunaan Teknologi, Keberhasilan Usaha, UMKM

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha memasuki era globalisasi terus mengalami kenaikan, salah satunya yaitu unit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Dinas Koperasi Provinsi UMKM Provinsi terdapat angka pertumbuhan UMKM per tahun 2021 dan 2022 mencapai angka 103.660 usaha dan sebesar 22.473 diantaranya merupakan usaha mikro di Kota Mataram (Diskop.ntbprov, 2022).

Meningkatnya angka Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Mataram, membuat banyak bermunculan rumah makan yang menyediakan berbagai jenis makanan salah satu menunya adalah ayam geprek. Hal ini menimbulkan persaingan antar rumah makan, sehingga untuk meraih keberhasilan diperlukan cara baik menggunakan teknologi, peningkatan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan usaha dapat dinilai dari besar laba yang didapatkan, kemampuan berdaya saing, kompetensi dan etika usaha yang merupakan akumulasi dari pengetahuan dan hasil pengalaman selama menjalani usaha, serta terbangunnya citra yang baik di mata konsumen (Wastuti dkk., 2021).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha yaitu motivasi, pengalaman, pendidikan, kemampuan usaha, teknologi informasi, kemampuan bersaing, pemanfaatan teknologi informasi, dan penerapan *kaizen costing* (Fadhillah & Pangestu, 2022; Suhartik & Nagel, 2022; Akhmad & Purnomo, 2021; Trihastuti, & Rachmawati, 2021; Wastuti dkk., 2021; Alfulailah & Soehari, 2020; Tambunan, 2020; Novita, & Sahri, 2019; Purnomo, 2019; Ardiyanti & Mora, 2019; Tri dkk., 2019; Anggraeni, 2017; Radovic, 2017; Yohendry dkk., 2017; Fatkhurrohman & Subawa 2016; Gemina dkk, 2016; Sholihin & Mujilahwati, 2016; Azizah, 2013).

Dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, pada penelitian ini berfokus pada tiga faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha

yaitu penerapan *kaizen costing*, kemampuan usaha, dan pemanfaatan teknologi informasi. Hal yang mendasari penelitian ini memfokuskan kedua faktor tersebut karena berdasarkan penelitian Anggraeni (2017) permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mencapai keberhasilan usaha yaitu masalah terkait sumber daya manusia yang kurang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan usahanya, pembiayaan usaha, kurangnya sarana prasarana serta kurangnya akses pemasaran produk.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha adalah penerapan *kaizen Costing*. Pada pelaksanaannya, konsep *kaizen costing* bertujuan untuk mengurangi banyaknya proses kerja, meningkatkan kualitas, mempersingkat waktu dan mengurangi biaya dengan implementasinya menggunakan konsep 3M yaitu Muda, Mura, Muri (Rakhmanita & Anggraini, 2019). Penerapan *kaizen costing* yang dimiliki oleh pelaku usaha, maka dapat mencapai keberhasilan usaha, (Novita & Sahri, 2019); (Radovic, 2017); (Yohendry dkk, 2017). Implementasi *kaizen* dapat menghasilkan proses produksi lebih cepat, penghentian produksi yang semakin berkurang, berkurangnya aktivitas pemborosan dalam melakukan proses produksi dan terjadinya peningkatan kapasitas produksi (Fatkhurrohman & Subawa, 2016).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kemampuan usaha. Kemampuan usaha seseorang pada dasarnya merupakan hasil dari proses belajar yang meliputi pengetahuan, sikap, ketrampilan dan kecerdasan emosional (Yulika, 2019). Kemampuan usaha dikelompokkan menjadi 4 aspek yaitu: 1) teknologi meliputi peralatan, mesin, basis data, dan lain sebagainya, 2) sumber daya manusia, 3) organisasi dan 4) budaya perusahaan. Kemampuan usaha harus dimiliki oleh pelaku usaha dengan tujuan memanfaatkan sumber daya yang ada secara produktif dan semaksimal mungkin sesuai dengan pengelolaan yang telah ditetapkan. Adanya kemampuan usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha, maka dapat mencapai keberhasilan usaha (Suhartik & Nagel, 2022); (Wastuti dkk, 2021); (Purnomo, 2019).

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha adalah pemanfaatan teknologi informasi. Menurut Thompson dkk (1991) pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam menggunakan teknologi informasi pada saat melakukan pekerjaan meliputi e-commerce.

Proses tersebut dikenal dengan istilah *electronic commerce* (e-commerce) yang memberikan keuntungan baik bagi perusahaan maupun konsumen karena dapat meminimalisir biaya-biaya yang harus dikeluarkan.

Adanya pemanfaatan teknologi informasi yang dimiliki oleh pelaku usaha, maka dapat mencapai keberhasilan usaha (Akhmad & Purnomo, 2021); (Trihastuti & Rachmawati, 2021); (Alfulailah & Soehari, 2020). Pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja UMKM yang ditandai dengan meningkatkannya pendapatan UMKM, dan berkurangnya aktivitas pemborosan dalam melakukan pemasaran produk (Sholihin & Mujilahwati, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan penelitian adalah apakah penerapan *kaizen costing*, kemampuan usaha, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penerapan *kaizen costing*, kemampuan usaha dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keberhasilan usaha.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 *Kaizen Costing*

Istilah *kaizen* merupakan suatu budaya kerja yang diterapkan oleh Negara Jepang. *Kaizen* dalam bahasa Jepang berarti perbaikan. *Kaizen* merupakan perbaikan berkelanjutan (Continuous Improvement) yang melibatkan semua orang baik manajer maupun karyawan. Konsep *kaizen*, menganggap bahwa kehidupan kerja atau kehidupan sosial mau-pun kehidupan rumah tangga yang manusia jalani hendaknya terfokus pada upaya perbaikan terus-menerus. Perbaikan dalam *kaizen* bersifat kecil dan terus menerus (Imai, 2019).

Perbaikan terus menerus dalam konsep *kaizen* mencakup perbaikan yang melibatkan semua orang, baik pada level puncak, manajer, maupun karyawan dengan biaya rendah. Terdapat beberapa langkah dimana Langkah awal dari *kaizen* adalah dengan menerapkan siklus PDCA (*Plan Do Check Action*) sebagai sarana yang menjamin terlaksananya *kaizen* guna merealisasikan kebijakan untuk memelihara dan memperbaiki atau meningkatkan standar. Plan, menentukan target untuk mencapai peningkatan dan

menentukan tindakan untuk mencapai target. Do, melaksanakan rencana. Check, memeriksa pelaksanaan masih sesuai dengan yang telah ditentukan. Act, melakukan dan menstandarisasi prosedur-prosedur baru untuk mencegah timbulnya masalah yang sama terjadi berulang-ulang atau menentukan tujuan untuk penyempurnaan baru.

Setelah langkah awal dilakukan, langkah selanjutnya dalam *kaizen* adalah menerapkan konsep 3M (Muda Mura Muri) untuk mengurangi banyaknya proses kerja, meningkatkan mutu, mempersingkat waktu dan mencapai efisiensi. Selain menerapkan konsep 3M, Kaizen juga menerapkan konsep 5S (Seiri Seiton Seiso Seiketsu Shitsuke). Konsep 5S tersebut merupakan sikap kerja dengan menerapkan penataan, kebersihan, dan kedisiplinan di tempat kerja yang meliputi Seiri (ringkas), Seiton (rapi), Seiso (resik), Shitsuke (rajin). *Kaizen costing* merupakan suatu proses perbaikan secara terus menerus yang bertujuan untuk mengurangi biaya, meningkatkan pangsa pasar, memperkuat merek, meningkatkan laba, meningkatkan pertukaran informasi dalam perusahaan, mengurangi kapasitas yang tidak terpakai, menghilangkan pemborosan, meningkatkan proses dan kualitas produk (Radovic, 2017)

2.1.2 Kemampuan Usaha

Kemampuan usaha adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Kemampuan usaha seseorang pada dasarnya merupakan hasil dari proses belajar yang meliputi pengetahuan, sikap, ketrampilan dan kecerdasan emosional (Purnaningtyas, 2010). Kemampuan usaha dikelompokkan menjadi 4 aspek yaitu: 1) teknologi meliputi peralatan, mesin, basis data, dan lain sebagainya, 2) sumber daya manusia, 3) organisasi dan 4) budaya perusahaan. Kemampuan usaha terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari pengelola dalam mengatur berbagai aspek dalam menjalankan usahanya meliputi sumber daya manusia, peralatan, modal, metode, bahan baku dan pemasaran.

2.1.3 Pemafaatan Teknologi Informasi Keberlangsungan Usaha

Pemanfaatan teknologi informasi yang berbasis komputer memungkinkan kantor untuk beroperasi secara efektif, dan efisien. Melalui penggunaan teknologi informasi berbasis komputer, maka proses penyelesaian pekerjaan akan lebih mudah dilaksanakan

(Jejen, 2021). Teknologi Informasi (TI) berkembang sejalan dengan perkembangan peradaban manusia yang semakin modern, sehingga perkembangan teknologi dari satu tahun ke-tahun berikutnya semakin meningkat. Dengan adanya perkembangan tersebut, akan banyak ditemukan perangkat teknologi informasi baik dalam bentuk perangkat keras seperti computer dan handpone maupun dalam bentuk perangkat lunak (*software* aplikasi) seperti Gojek dan Grab untuk menunjang jalanya usaha. Dengan itu teknologi informasi dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk mempermudah aktivitas pemasaran produk.

2.1.4 Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya. (Yusniar, 2017) mengatakan bahwa penilaian tentang keberhasilan usaha dapat diukur dengan menggunakan beberapa dimensi yaitu efektivitas, efisiensi dan equitas/kewajaran harga. Menurut Wastuti dkk (2021), keberhasilan usaha sendiri dapat dinilai dari besar laba yang didapatkan, kemampuan berdaya saing, kompetensi dan etika usaha yang merupakan akumulasi dari pengetahuan dan hasil pengalaman selama menjalani usaha, serta terbangunnya citra yang baik di mata konsumen. Menurut Luk (1996) terdapat beberapa faktor penting penentu keberhasilan suatu usaha yaitu: a) *Personal factors* b) *Management factors* c) *Company factors*.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan acuan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian ini tertuang dalam tabel 2.1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

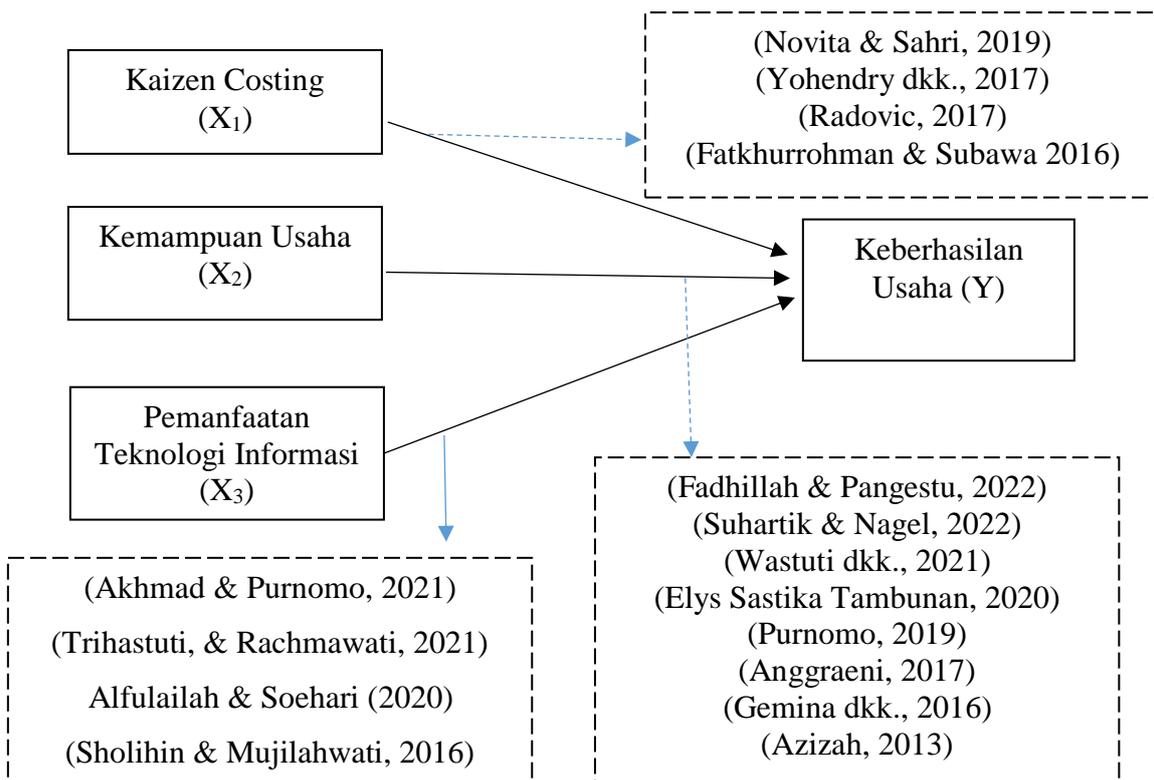
No	Nama Peneliti	Variabel	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Fadhillah & Pangestu, 2022)	Independen (Keberhasilan Usaha) Dependen (Kemampuan Usaha, Kerja Keras, Kesempatan)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan kemampuan usaha dan kesempatan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan kerja keras berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.
2	(Suhartik & Nagel, 2022)	Independen (Keberhasilan Usaha) Dependen (Motivasi, kemampuan Usaha, Kreativitas)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan motivasi, kemampuan usaha dan kreativitas berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

No	Nama Peneliti	Variabel	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
3	(Wastuti dkk., 2021)	Independen (Keberhasilan Usaha) Dependen (Motivasi, Kemampuan Usaha)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan motivasi dan kemampuan usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.
4	(Akhmad & Purnomo, 2021)		Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan teknologi informasi berdampak pada peningkatan jumlah pesanan yang diterima, peningkatan jumlah produksi, peningkatan pendapatan, dan penambahan konsumen yang baru.
5	(Trihastuti, & Rachmawati, 2021)	Independen (Keberhasilan Usaha) Dependen (Insentif Pajak, Keberlangsungan Usaha)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan insentif pajak dan keberlangsungan usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.
6	(Elys Sastika Tambunan, 2020)	Independen (Keberhasilan Usaha) Dependen (Modal Usaha, Kemampuan Usaha, Strategi Pemasaran)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan strategi pemasaran berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan modal usaha dan kemampuan usaha tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.
7	(Purnomo, 2019)	Independen (Keberhasilan Usaha) Dependen (Motivasi, Keberhasilan Usaha)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan motivasi dan keberhasilan usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.
8	(Tri dkk., 2019)		Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kaizen costing dapat membantu tercapainya keberhasilan usaha, dimana dengan adanya implementasi Kaizen costing pada perusahaan manufaktur di Tangerang dapat membantu pekerjaan sehingga lebih mudah dan lebih safety dan mengurangi pemborosan
9	(Anggraeni, 2017)	Independen (Keberhasilan Usaha) Dependen (Motivasi, Kemampuan Usaha, Usia, Pengalaman)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, kemampuan usaha, usia, dan pengalaman berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.
10	(Yohendry dkk., 2017)		Kualitatif	Penerapan kaizen costing dapat berimplikasi terhadap efisiensi biaya produksi dalam mengurangi terjadinya pemborosan. Dengan tercapainya efisiensi biaya produksi maka keberhasilan usaha akan lebih mudah tercapai.

No	Nama Peneliti	Variabel	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
11	(Radovic, 2017)		Kualitatif	Implementasi kaizen dapat menghasilkan proses produksi lebih cepat, penghentian produksi yang semakin berkurang dan terjadinya peningkatan kapasitas produksi. Dengan itu maka keberhasilan usaha akan lebih mudah tercapai
12	(Fatkhurrohmah & Subawa 2016)		Kualitatif	Penerapan <i>kaizen</i> dapat menghemat penggunaan sumber daya perusahaan, menghilangkan loss time sehingga delivery menjadi tidak terlambat dan memperlancar proses produksi. Sehingga dengan adanya pengemahatan tersebut tujuan akan pencapaian terkait keberhasilan usaha akan mudah tercapai.
13	(Sholihin & Mujilawahati, 2016)		Kualitatif	Dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam bentuk toko online dapat memberikan banyak keuntungan bagi UMKM. Keuntungan yang didapatkan antara lain : memperpendek jarak antara pelaku bisnis dengan konsumen, memperluas jangkauan pasar yang tidak terbatas oleh batasan secara geografis, memperluas jaringan mitra bisnis, meningkatkan efisiensi dalam memangkas biaya-biaya operasional yang ditimbulkan.
14	(Gemina dkk., 2016)	Independen (Keberhasilan Usaha) Dependen (Motivasi) Moderasi (Kemampuan Usaha)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan motivasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan kemampuan usaha dapat memperkuat hubungan antara motivasi dan keberhasilan usaha (Kemampuan usaha merupakan variabel moderasi)
15	(Azizah, 2013)	Independen (Keberhasilan Usaha) Dependen (Motivasi Usaha, Kemampuan Usaha)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan motivasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan kemampuan usaha tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual pada penelitian ini terlihat pada gambar berikut:



2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Kizen Costing Terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Imai (2019), muda merupakan suatu konsep dalam penerapan *kaizen* yang berarti aktivitas dalam mengurangi terjadinya pemborosan atau segala kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah. Untuk dapat mengurangi pemborosan menurut Yohendry dkk., (2017) bahwa implementasi konsep muda pada *kaizen costing* dapat berimplikasi terhadap efisiensi biaya produksi dalam mengurangi terjadinya pemborosan. Selain itu, penelitian menurut Radovic (2017) implementasi *kaizen* dapat menghasilkan proses produksi lebih cepat, penghentian produksi yang semakin berkurang dan terjadinya peningkatan kapasitas produksi.

Menurut Imai (2019), mura merupakan suatu konsep dalam penerapan *kaizen* untuk mencegah terjadinya tidak seimbang, tidak rata, tidak harmonis dan tidak teratur. Ketidakseimbangan tersebut terjadi karena kesalahan pimpinan perusahaan dalam memberikan tugas dan tanggung jawab terhadap bawahan. Untuk menghapuskan pemborosan tersebut, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatkhurrohman &

Subawa (2016) ditemukan hasil bahwa penerapan konsep mura dalam *kaizen* dapat menghemat penggunaan sumber daya perusahaan, menghilangkan *loss time* sehingga *delivery* menjadi tidak terlambat dan dapat memperlancar proses produksi.

Menurut Imai (2019) *muri* merupakan suatu konsep dalam penerapan *kaizen* untuk mencegah sesuatu yang dipaksakan sehingga menghadapi kesulitan dan berakibat pada ketegangan, tekanan, dan kelelahan. Menurut Yohendry dkk., (2017) implementasi konsep *muri* dalam *kaizen costing* dapat berimplikasi terhadap efisiensi biaya produksi. Sedangkan Fatkhurrohman & Subawa (2016) menyatakan penerapan *muri* dalam *kaizen* dapat menghemat penggunaan sumber daya perusahaan, menghilangkan *loss time* sehingga *delivery* menjadi tidak terlambat dan memperlancar proses produksi.

Menurut Imai (2019) *seiri* merupakan sikap kerja dalam penerapan *kaizen* yang berarti membedakan antara yang diperlukan dan tidak diperlukan. Setelah itu, menyingkirkan yang tidak diperlukan agar menciptakan ruang kerja aman. Proses ini menumbuhkan sikap disiplin pribadi, memperbaiki sistem penyimpanan dan meningkatkan kemampuan karyawan dalam bekerja lebih efektif. Supriyanto (2014) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara sikap kerja *seiri* terhadap produktivitas. Sehingga dengan menerapkan sikap kerja *seiri*, maka keberhasilan usaha akan mudah tercapai.

Menurut Imai (2019) *seiton* merupakan sikap kerja dalam penerapan *kaizen* yang berarti pengelompokan barang berdasarkan penggunaannya dan menatanya secara memadai sehingga dapat menghilangkan waktu pencarian yang tidak produktif. Dengan pola ini, *seiton* menjamin adanya aliran barang yang tertib dengan penundaan yang minimum. Supriyanto (2014) menyatakan sikap kerja *seiton* akan menjamin adanya aliran barang yang tertib dengan penundaan yang minimum, maka keberhasilan usaha akan mudah tercapai.

Menurut Imai (2019) *seiso* merupakan sikap kerja dalam penerapan *kaizen* yang memiliki arti membersihkan lingkungan kerja, mesin dan peralatan agar menciptakan suasana yang bersih dan nyaman. Sedangkan menurut Mulyanti & Darmawan (2013) penerapan sikap kerja *seiso* dengan baik dan benar dapat meningkatkan produktivitas karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang bersih,

aman dan menyenangkan bagi semua orang. Dengan itu keberhasilan usaha akan mudah tercapai.

Menurut Imai (2019), seiketsu merupakan sikap kerja dalam penerapan *kaizen* yang memiliki arti membiasakan untuk bersih dan rapi yang didukung dengan adanya standar. Mulyanti & Darmawan (2013) menunjukkan bahwa sikap kerja seiketsu dengan baik dan benar dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Sehingga dengan diterapkannya sikap kerja seiketsu maka keberhasilan usaha akan mudah tercapai.

Menurut Imai (2019), shitsuke merupakan sikap kerja dalam penerapan *kaizen* yang artinya membangun disiplin dan membiasakan diri untuk taat pada norma dan standarisasi perusahaan. Mulyanti & Darmawan (2013) menyimpulkan bahwa penerapan sikap kerja shitsuke dengan baik dan benar maka dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Dengan diterapkannya sikap kerja Shitsuke maka para pengusaha terbiasa dengan sikap disiplin kerja yang tinggi, sehingga dengan itu maka keberhasilan usaha akan mudah tercapai. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Kaizen Costing berpengaruh terhadap keberhasilan usaha

2.4.2 Pengaruh Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Kemampuan usaha adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Kemampuan usaha seseorang pada dasarnya merupakan hasil dari proses belajar yang meliputi pengetahuan, sikap, ketrampilan dan kecerdasan emosional (Purnaningtyas, 2010). Suhartik & Nagel (2022), ditemukan hasil bahwa dengan adanya kemampuan usaha maka suatu usaha yang dijalankan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara produktif dan semaksimal mungkin, sehingga dengan itu keberhasilan usaha akan tercapai. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah yaitu:

H₂: Kemampuan usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha

2.4.3 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keberhasilan Usaha

Pemanfaatan teknologi informasi yang berbasis komputer memungkinkan kantor untuk beroperasi secara efektif, dan efisien. Melalui penggunaan teknologi informasi berbasis komputer, maka proses penyelesaian pekerjaan akan lebih mudah

dilaksanakan (Jejen, 2021) Menurut Akhmad & Purnomo (2021), Trihastuti & Rachmawati (2021), Sholihin & Mujilahwati (2016) ditemukan hasil bahwa penggunaan teknologi informasi berdampak pada peningkatan jumlah pesanan yang diterima, peningkatan jumlah produksi, peningkatan pendapatan, dan penambahan konsumen yang baru.. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah yaitu:

H₃: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha sistem informasi akuntansi

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan berdasar filsafat positivisme bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis penelitian.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kota Mataram yang tergabung sebagai mitra Go-Food berjumlah 5.000.000 UMKM. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel adalah 158 perusahaan.

Tabel 3.1. Hasil Seleksi Perusahaan Dengan *Purposive Sampling*

Keterangan	Jumlah
Seluruh UMKM di Kota Mataram yang tergabung sebagai mitra Go-Food berjumlah	5000
UMKM di Kota Mataram yang tergabung sebagai mitra Go-Food yang tidak menawarkan menu ayam geprek	(4.842)
Jumlah kuesioner yang disebar ke UMKM (Sampel)	158

Sumber: Data sekunder yang diolah 2022

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *sample survey* melalui pengisian kuisisioner, sehingga data dari hasil penelitian ini hanya terfokus pada pernyataan atas hasil pengisian kuisisioner oleh responden yang tidak memberikan penjelasan terhadap pernyataan tersebut.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, diperoleh dengan cara menyebarkan kusioner kepada UMKM di Kota Mataram yang tergabung sebagai mitra Go-Food, dan menawarkan menu makanan ayam geprek.

3.5 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel digunakan untuk menentukan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian menggunakan Skala Likert.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Kaizen Costing	<i>Muda</i>	Mengurangi inventaris yang berlebihan
		Meminimalisir proses kerja
	<i>Mura</i>	Mengurangi kegagalan pada proses kerja
		Meningkatkan kemampuan karyawan
	<i>Muri</i>	Kesetaraan karyawan
		Mempunyai batasan karyawan
	<i>Seiri</i>	Memberikan kenyamanan dalam pelayanan
		Standar penampilan karyawan
	<i>Seiton</i>	Efisiensi pelaksanaan kerja
		Kebersihan lingkungan kerja
Pemeliharaan aset operasional		
Kemampuan Usaha	<i>Seiso</i>	Standar lingkungan kerja
	<i>Seiketsu</i>	Disiplin terhadap standar
	<i>Shitsuke</i>	Pengetahuan
Pemanfaatan Teknologi Informasi		Keterampilan
		Sikap
		Aplikasi
		Telepon seluler
Keberhasilan Usaha		Jaringan internet
		Intensitas penggunaan
		Keuntungan Usaha
		Jumlah Penjualan
		Pertumbuhan Usaha

3.6 Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS, kemudian melalui beberapa tahapan diantaranya uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis, uji statistik f, uji statistik t, dan uji koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Mataram dengan responden adalah UMKM yang tergabung di go food maupun grab food menjual ayam geprek. Pembahasan ini akan mengulas bagaimana penerapan *kaizen*, kemampuan usaha, dan pemanfaatan teknologi dapat berdampak terhadap keberhasilan UMKM dalam menghadapi persaingan global. Kuesioner yang disebar sebanyak 158 tetapi yang Kembali dan isinya lengkap hanya 72. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No	Variabel	Klasifikasi	Populasi (orang)	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki - Laki	32	44,4%
		Perempuan	40	55,6%
		Total	72	100%
2	Posisi	Pemilik	25	34,7%
		Karyawan	47	65,3%
		Total	72	100%
3	Layanan <i>E-commerce</i>	Gojek	1	1,4%
		Grab	19	26,4%
		Gojek dan grab	52	72,2%
		Total	72	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dengan penyebaran kuesioner terkait variable yang diteliti, maka peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 18 dengan Teknik analisis menggunakan analisis linear berganda. Total responden sebanyak 72 orang. Uji yang dilakukan uji validitas dan reabilitas, kemudian uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas) dan uji f, uji t

1. Uji Validitas

Tabel 4.2 Uji Validitas

Variabel	Instrumen	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation	Keterangan
Kaizen Costing (X ₁)	KC ₁	0,001	0,374	Valid
	KC ₂	0,000	0,553	Valid
	KC ₃	0,000	0,541	Valid
	KC ₄	0,000	0,510	Valid
	KC ₅	0,000	0,548	Valid
	KC ₆	0,000	0,475	Valid
	KC ₇	0,000	0,509	Valid
	KC ₈	0,000	0,475	Valid
	KC ₉	0,000	0,455	Valid
	KC ₁₀	0,000	0,438	Valid
	KC ₁₁	0,000	0,449	Valid
	KC ₁₂	0,000	0,409	Valid
Keberhasilan Usaha (X ₂)	KU ₁	0,000	0,676	Valid

Variabel	Instrumen	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation	Keterangan
Penggunaan Teknologi (X ₃)	KU ₂	0,000	0,649	Valid
	KU ₃	0,000	0,595	Valid
	KU ₄	0,000	0,619	Valid
	KU ₅	0,000	0,647	Valid
	PT ₁	0,000	0,723	Valid
Kemampuan Usaha (Y)	PT ₂	0,000	0,683	Valid
	PT ₃	0,000	0,766	Valid
	PT ₄	0,000	0,693	Valid
	KP ₁	0,000	0,621	Valid
	KP ₂	0,000	0,626	Valid
	KP ₃	0,000	0,628	Valid
	KP ₄	0,000	0,677	Valid
	KP ₅	0,000	0,763	Valid
	KP ₆	0,000	0,645	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh bahwa seluruh variabel memiliki nilai *pearson correlation* diatas 0,30 dan nilai signifikansi < 0,05. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa seluruh data dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Kaizen Costing</i>	0,668	Reliabel
Keberhasilan Usaha	0,626	Reliabel
Penggunaan Teknologi	0,783	Reliabel
Kemampuan Usaha	0,730	

Berdasarkan uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha dari seluruh variabel > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bersifat reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heterokedastisitas)

Tabel 4.4 Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	72
Kolmogorov-Smirnov Z	.898
Asymp. Sig. (2-tailed)	.395

Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,395 > 0,05 hal ini menjelaskan bahwa data berdistribusi secara normal.

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.133	4.478		1.816	.074		
KCX	.039	.090	.042	.428	.670	.995	1.005
KUX	.337	.125	.314	2.701	.009	.714	1.401
PTX	.431	.142	.353	3.042	.003	.716	1.398

Berdasarkan uji multikolinearitas diperoleh nilai tolerance masing- masing variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model ini.

Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.649	2.305		-.716	.477
KCX	.089	.046	.225	1.912	.060
KUX	-.065	.064	-.140	-1.010	.316
PTX	-.001	.073	-.001	-.008	.994

Berdasarkan uji heterokedastisitas, ketiga variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada kedua variabel tersebut.

4. Analisis linear berganda

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.133	4.478		1.816	.074
KCX	.039	.090	.042	.428	.670
KUX	.337	.125	.314	2.701	.009
PTX	.431	.142	.353	3.042	.003
Adjusted R Square	.317				
Sig.	.000				

Berdasarkan uji f yang dilakukan, menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka seluruh variable independen secara bersama- sama memiliki pengaruh simultan terhadap kemampuan usaha. Adapun besar kontribusinya data dilihat pada nilai Adjusted R² sebesar 0,317 atau sebesar 31,7%. Hal ini berarti 31,7% sebaran variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sisanya 68,3% tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen atau dapat dijelaskan oleh variabel diluar variabel independen.

Berdasarkan uji t, pada hipotesis pertama nilai signifikansi sebesar $0,670 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *kaizen costing* berhubungan secara positif dan tidak

signifikan terhadap kemampuan usaha. Pada hipotesis kedua diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan usaha. Pada hipotesis ketiga diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan usaha

4.2 Pembahasan Penelitian

Kaizen Costing merupakan metode pengendalian biaya melalui perbaikan berkelanjutan, secara teoritis diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan keberhasilan usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kaizen Costing tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Temuan ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang menyatakan bahwa efektivitas Kaizen Costing sering kali dipengaruhi oleh konteks penerapannya. Zailani et al., (2015) menemukan bahwa penerapan Kaizen Costing di perusahaan kecil dan menengah tidak selalu berhasil karena keterbatasan sumber daya, baik dari sisi finansial, teknologi, maupun keahlian manajerial.

Selain itu, salah satu faktor yang mungkin menjelaskan tidak signifikannya pengaruh Kaizen Costing adalah kompleksitas dalam implementasinya. Kaizen Costing menuntut komitmen tinggi dari seluruh anggota organisasi serta membutuhkan proses yang panjang dan konsisten untuk mencapai hasil yang diinginkan. Di banyak usaha kecil dan menengah, kemampuan manajerial yang terbatas dan sumber daya yang kurang memadai sering kali menghambat penerapan metode ini secara optimal. Mustafa Yiğit, (2022) juga menekankan bahwa Kaizen memerlukan budaya perusahaan yang mendukung perbaikan berkelanjutan, dan sering kali sulit diterapkan dalam usaha kecil karena fokusnya pada hasil jangka pendek.

Kemampuan usaha dan penggunaan teknologi terbukti memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha, terutama dalam konteks usaha kecil dan menengah (UKM). Kemampuan usaha meliputi keahlian manajerial, kemampuan mengelola sumber daya, serta kecakapan beradaptasi dengan perubahan pasar. (Silvi & Cuganesan, 2006) mengungkapkan bahwa kemampuan internal perusahaan, termasuk sumber daya manusia dan manajemen yang efektif, berperan krusial dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan keberhasilan jangka panjang.

Di sisi lain, penggunaan teknologi telah menjadi faktor penting dalam mempercepat pertumbuhan dan keberhasilan usaha. Teknologi memungkinkan usaha untuk beroperasi lebih efisien, mengotomatisasi proses, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas jangkauan pasar melalui platform digital. (RINGIM et al., 2017) menunjukkan bahwa perusahaan yang berinvestasi dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mengalami peningkatan produktivitas yang signifikan. Teknologi juga memfasilitasi inovasi, baik dalam pengembangan produk maupun model bisnis, yang memungkinkan perusahaan untuk lebih kompetitif di pasar yang dinamis.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa adopsi teknologi, seperti e-commerce dan digitalisasi operasional, sangat mendukung keberhasilan usaha. (Taghavi, 2022) menyatakan bahwa UMKM yang mengintegrasikan teknologi dalam proses bisnisnya cenderung lebih mudah beradaptasi dengan perubahan pasar, memiliki akses yang lebih luas ke konsumen, serta mampu menekan biaya operasional.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa *kaizen costing*, keberhasilan usaha, dan penggunaan teknologi memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap kemampuan usaha. *Kaizen costing* tidak berpengaruh terhadap kemampuan usaha. Hal ini dapat disebabkan ketidaksesuaian strategi Kaizen dengan kondisi usaha atau kurangnya pemahaman dalam implementasi Kaizen Costing secara menyeluruh oleh pelaku usaha. Meskipun Kaizen Costing bertujuan untuk melakukan perbaikan terus-menerus dan efisiensi biaya, dalam penelitian ini, pendekatan tersebut tidak mampu mendorong peningkatan keberhasilan usaha secara signifikan.

Kemampuan usaha dan penggunaan teknologi terbukti memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Kemampuan usaha mencakup keterampilan manajerial, keahlian dalam mengelola sumber daya, serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar. Penggunaan teknologi memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta menciptakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan pelanggan. Faktor-faktor ini berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: keterbatasan data yang hanya mencakup perusahaan yang bersedia berpartisipasi, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke semua industri; variasi dalam penerapan kaizen costing dan penggunaan teknologi yang berbeda-beda di setiap perusahaan; subjektivitas responden dalam menilai kemampuan usaha dan penggunaan teknologi; serta keberhasilan usaha yang hanya diukur dari penjualan, laba dan pertumbuhan usaha sehingga belum mencerminkan kinerja perusahaan secara menyeluruh.

5.3 Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas cakupan penelitian dengan mengkaji lebih banyak sumber dan referensi terkait objek yang diteliti agar hasil penelitiannya lebih komprehensif. Selain itu, disarankan untuk meningkatkan ketelitian dalam pengumpulan data dan mempertimbangkan variabel tambahan seperti lama usaha dan total asset. Dengan demikian, penelitian di masa depan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan akurat mengenai topik yang dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, A. K., & Purnomo, S. (2021). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Surakarta. *Sebatik*, 25(1), 234–240.
- Alfulailah, F., & Soehari, D. T. (2020). the Effect of Innovation, Information Technology, and Entrepreneurial Orientation on Business Performance. *Akademika*, 9(02), 161–176.
- Anggraeni, D. M. N. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Kecil Dan Menengah Pada Pengrajin Tenun Songket Di Desa Jinengdalem Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 158.
- Ardiyanti, A. D., & Mora, Z. (2019). Pengaruh Minat Usaha Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 168–178.
- Azizah, S. N. (2013). Pengaruh motivasi usaha dan kemampuan usaha dalam meningkatkan keberhasilan usaha pada usaha mikro pedagang sate di Desa Candiwulan Kecamatan Adimulyo Kebumen. *Fokus Bisnis*, 12(1), 1–16.
- Diskop.ntbprov. (2022). *Pendataan dan Perkembangan UMKM Tahun 2020 & 2021 Kota Mataram*. Dinas Kopefasi UKM Prov NTB.

- Elys Sastika Tambunan. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Kemampuan Wirausaha Dan Strategi Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di Pasar Tiban Sunday Morning Ugm. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 9(3), 239–247.
- Fadhillah, Y., & Pangestu, M. G. (2022). *Influence of Business Success Factors on Micro Business Success in Enterpreunership in Jambi City. 1*, 51–56.
- Fatkhurrohman, A., & Subawa, S. (2016). Penerapan kaizen dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas produk pada bagian banbury PT.Bridgestone Tire Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(1), 14–31.
- Gemina, D., Silaningsih, E., & Yuningsih, E. (2016). D.Dwi Gemina, Endang Silaningsih. *Manajemen Teknologi*, 15(3), 297–323.
- Imai, M. (2019). *Kaizen : Sukses Melalui Penyempurnaan Mutu*. Jakarta : Penerbit PPM.
- Jejen, L. (2021). Peran teknologi informasi dalam peningkatan kinerja sumber daya manusia. *Forum Ekonomi*, 23(1), 1–11. <https://doi.org/10.29264/jfor.v23i1.7809>
- Luk, S. T. K. (1996). Succes in Hongkong : Faktors Self Reported by Successful Small Business Owners. *Journal of Business Management*, 34, 68–74.
- Mulyanti, D. & Darmawan, T. (2013). Implementasi Manajemen 5S pada CV . Rapi Vulkanisir Aceh Besar. *Malikussaleh Industrial Engineering Journal*, 2(2), 10–15.
- Mustafa Yiğit, A. (2022). Kaizen Approach to Reducing Production Costs and a Case Study. *Journal of Business Research - Turk*, 14(2), 1267–1277. <https://doi.org/10.20491/isarder.2022.1440>
- Novita, & Sahri, A. N. (2019). Kaizen Costing sebagai Perbaikan Berkelanjutan untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing pada E-Commerce. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 18.
- Purnaningtyas, A. (2010). Pengaruhkecerdasanemosi Terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran seni Budaya smp. *Journal of Arts Research and Education*, 1–20.
- Purnomo, R. (2019). *Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Amplang di Kota Samarinda*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman, (Skripsi).
- Radovic, N. (2017). Kaizen Costing in Serbian SMEs : A Case Study of Perform Ltd. *International Scientific Conference*, 24–31.
- Ringim, K. J., Razalli, M. R., & Hasnan, N. (2017). Organizational Transformation: Influence of Radical Improvement of Processes and Information Technology Capability. *Researchgate.Net*, July 2012. https://www.researchgate.net/profile/Kabiru_Ringim/publication/255719702_BPR_Information_Technology_Capability_and_Organisational_Performance/links/58d

10ba7aca2723637e5b294/BPR-Information-Technology-Capability-and-Organisational-Performance.pdf

- Sholihin, M., & Mujilahwati, S. (2016). Dampak Pemanfaatan e-commerce terhadap Peningkatan Penjualan di UMKM (Studi Kasus Ninda Bros Lamongan). *Jurnal Teknika*, 8(1), 765–769.
- Silvi, R., & Cuganesan, S. (2006). Investigating the management of knowledge for competitive advantage: A strategic cost management perspective. *Journal of Intellectual Capital*, 7(3), 309–323. <https://doi.org/10.1108/14691930610681429>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suhartik, A., & Nagel, F. J. P. (2022). Pengaruh Motivasi, Kompetensi Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Umkm Makanan Minuman Di Surabaya. *Prosiding HUBISINTEK*, 1024–1043.
- Supriyanto, A. (2014). Pengaruh Sikap Kerja 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Terhadap Produktivitas. *Riset Manajemen Dan Akuntansi STIE Atma Bhakti*, 5(9), 23–31.
- Taghavi, V. (2022). *Implementation and Introduction Barriers of Industry 4.0 with Canadian Lean Mature Aerospace Manufacturing Companies*. <https://espace.etsmtl.ca/id/eprint/3047/>
- Thompson, R. L., Higgins, C. A., & Howel, J. M. (1991). Personal Computing : Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly*, 15, 125–143.
- Tri, D., Rakhmanita, A., & Anggraini, A. (2019). Implementasi Kaizen Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur Di Tangerang. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 3(2), 198–206.
- Trihastuti, D., & Rachmawati, A. N. (2021). Efektivitas Insentif Pajak dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kelangsungan UMKM di Tengah Covid-19. *Equity*, 24(2), 225.
- Wastuti, N. A., Sumekar, W., & Prasetyo, S. A. (2021). Pengaruh motivasi dan kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha UMKM pengolahan pisang di kelurahan rowosari, semarang. *Jurnal Litbang*, 19(2), 197–210.
- Yohendry, Y., Hapsara, O., & Surono, Y. (2017). Implementasi Kaizen Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Pt. Dasa Anugerah Sejati Asian Agri Jambi. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 2(2), 196.
- Yulika, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Sengkang. *Journal Uin Aluddin Makassar*, 8(2), 252–270.
- Yusniar. (2017). Pengaruh motivasi dan kemampuan usaha terhadap peningkatan

- keberhasilan Usaha Industri Kecil Batu Bata di Kecamatan Muara Batu dan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 59–67.
- Zailani, S., Rizaimy Shaharudin, M., & Saw, B. (2015). 183 Japanese owned company in Malaysia. *Int. J. Productivity and Quality Management*, 16(2), 183–210.
- Roziq, A., Yulinartati, Y., & Yuliarti, N. C. (2022). Model of Productive Islamic Social Fund Management for Poor Empowerment. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 7(5), 4. [10.26668/businessreview/2022.v7i5.e597](https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i5.e597)
- Yulinartati, Yuliarti N C, Nuha aulin Gardina. (2020). *The Effect Of Financial Performance Of Corporate Social Responsibility Disclosure In Companies In Indonesia Stock Exchange Period 2014-2016*. Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare, Zimbabwe, 7-10.
- Mayasari, L., & Harianto, E. (2022). CREDIT RISK MANAGEMENT CONTROL ON SME SEGMENT: STUDY CASE OF XYZ BANK BRANCH SURABAYA. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 20(2). <http://dx.doi.org/10.21776/ub.jam.2022.020.02.17>
- Maharani, A., Agustia, D., & Qomariyah, A. (2023). The mediating role of green investment in political connection and carbon information disclosure: Empirical evidence in emerging stock market. *Cogent Business & Management*, 10(3), 2264004. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2264004>
- Aspirandi, R. M., Setianingsih, W. E., Ramadhana, R., & Maftahah, R. (2020). Peran Accounting Information Bagi Investor Islami. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 3(2), 80–93. <https://doi.org/10.18196/jati.030229>
- Wati, L. N., Momon, Cahyono, D. (2023). Double-Edged Sword of Controlling Shareholders on Politically Connected Group Business. *Economic Studies Journal (Ikonomicheski Izsledvania)*, 32(1), pp. 75-91. https://www.iki.bas.bg/Journals/EconomicStudies/2023/2023-1/05_Lela-Nurlaela-Wati.pdf
- Susbiyani, A., Halim, M., & Animah, A. (2022). *Determinants of Islamic social reporting disclosure and its effect on firm's value*. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2021-0277>
- Suharsono, R. S., Nirwanto, N., & Zuhroh, D. (2020). Voluntary Disclosure, Financial Reporting Quality and Asymmetry Information. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 1185–1194. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.1185>
- Saputri, Y. W., Qomariah, N., & Herlambang, T. (2020). Effect of work compensation, supervision and discipline on work performance. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 2597–2601.

- Satoto, Budi, Eko. (2023). *Boosting Homeownership Affordability for Low-Income Communities in Indonesia*. International journal of sustainable Development and Planning. Hal 1365-1376. <https://doi.org/10.18280/ijmdp.180506>
- Nursaid, Fathiah, K. S., Martini, N. N. P., Sanosra, A., & Qomariah, N. (2021). The Impact of Competence and Work Environment on Employee Motivation and Performance in The Financial and Asset Management Division. *Quality - Access to Success*, 22(185), 52–63. <https://doi.org/10.47750/QAS/22.185.08>
- Nursaid, N., Qomariah, N., & Satoto, E. B. (2020). Efforts to Improve the Financial Performance of Manufacturing Companies Based on Environmental Performance , Corporate Social Responsibility and Intellectual Capital. *International Journal of Engineering Research and Technology.*, 13(11), 3278–3286. <https://dx.doi.org/10.37624/IJERT/13.11.2020.3278-3286>
- Qomariah, N., Nyoman, N., & Martini, P. (2022). The Influence of Leadership Style, Work Incentives and Work Motivation on the Employees Performance of Regional Revenue Agency. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 5(07), 1942–1954.
- Indarto, E.W., Suroso, I., Sudaryanto, S., and Qomariah, N. (2022). The effect of brand image and product attributes on customer satisfaction and customer loyalty. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 16(3), 457-466. <http://dx.doi.org/10.21776/ub.jam.2018.016.03.10>